

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran, pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa, dengan demikian belajar merupakan cara yang tepat untuk mencetak generasi muda dalam menyiapkan perubahan pendidikan yang sangat pesat. Karena pada hakekatnya belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan perubahan nilai ataupun sikap (afektif).

Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.” (Miarso, 1993:12). Adapun pendapat lain yang menjelaskan mengenai pembelajaran dari (Saefudin, 2006: 95) bahwa “ pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan yang aktif, efektif, dan inovatif.”

Pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan para ahli merupakan pernyataan yang ideal dan harusnya itu diterapkan dalam proses belajar dan pembelajaran, namun pada nyatanya proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah Bhakti Kencana Bandung pada materi pengurusan jenazah itu baru memenuhi dua aspek yaitu perubahan kognitif dan afektif, karena dari tahun 2013 kebelakang materi pengurusan jenazah itu kurang memadai dikarenakan materi yang di sampaikan hanya sebatas penjelasan, Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa kelas XII dan Guru Pendidikan Agama Islam.

Jika dilihat dari kondisi tersebut proses pembelajaran tidak mencapai hasil yang maksimal, karena kondisi yang diharapkan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan inovatif itu belum berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan untuk materi pengurusan Jenazah baiknya siswa mendapatkan pembelajaran sampai siswa tersebut mampu mempraktekan pengurusan Jenazah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pengurusan jenazah indikatornya meliputi, Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah, Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah, Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah, Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah, Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah, Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah, Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah, dan Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah.

Adapun nilai karakter bangsa yang terdapat pada kurikulum 2013 pada materi pengurusan jenazah ialah, Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Dilihat dari indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran itu tidak hanya kemampuan dalam menjelaskan materi, melainkan siswa harus mampu mempraktekan pengurusan jenazah, sehingga tujuan dan nilai dari karakter bangsa yang di harapkan itu tercapai sesuai dengan kurikulum 2013.

Melihat hasil analisis evaluasi yang telah dilaksanakan dengan begitu Guru PAI berusaha meningkatkan kemampuan praktek pengurusan jenazah, hususnya pada materi mengkafani yang erat kaitannya dengan kejuruan keperawatan SMK Bhakti Kencana Bandung yang mengemban visi *Mencetak Lulusan yang Unggul dalam Prestasi, Terampil dan Terdidik serta Berdaya Saing di DU/DI Berdasarkan IMTAQ.*

Terkait iman dan taqwa atau IMTAQ pada dasarnya hukum dari pengurusan jenazah adalah fardu kifayah, sehingga kita diharapkan mampu mengaplikasikan atau penerapkan pengurusan Jenazah dalam kehidupan sehari-hari itu karena, Setiap orang telah ditakdirkan oleh Allah akan kematiannya. Dimana dan kapan seseorang akan mati, itu hanya diketahui oleh Allah. Sebagaimana Allah berfirman sebagai berikut :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ



Artinya : Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (Q.S Ali Imran : 185).

Menurut tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT memberitahukan kepada makhluknya secara umum bahwa setiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati.

Prihalnya sama dengan firman Allah SWT yang mengatakan :

Artinya : Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Tetap kekal Zat Tuhanmu yang mempunyai kebenaran dan kemuliaan. (QS. Ar-Rahman : 26-27).

Hanya dia sendirilah yang hidup kekal dan tidak akan mati, sedangkan jin dan manusia semuanya mati, begitu pula para malaikat umumnya dan para malaikat pengaku Arasy. Hanya Allah SWT sematalah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa yang kekal abadi. Dengan demikian, berarti Allah yang Maha Akhir, sebagaimana Dia Maha Pertama (akhirnya Allah tidak ada kesudahannya dan permulaan Allah tidak ada awalnya). Ayat ini berlangsung kepada semua manusia, karena sesungguhnya tidak ada seorangpun di muka bumi ini melainkan pasti mati. Apabila masa telah habis dan tutfah yang telah ditakdirkan oleh Allah keberadaannya dari Sulbi Adam telah habis, serta semua makhluk telah habis, maka Allah melakukan hari kiamat dan membalas semua makhluk sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing.

Hadits yang berkaitan dengan Q.S Ali Imran : 185,

artinya : Kehidupan di dunia ini tidak lain kecuali kesenangan yang memberdayakan. Kesenangan yang dirasakan di dunia ini berupa makanan, minuman, pangkat, kedudukan dan sebagainya, pada umumnya memberdayakan manusia. Disangkanya itulah kebahagiaan, maka tenggelamlah ia padanya. Jika manusia itu kurang pandai mempergunakannya, maka kesenangan itu akan menjadi bencana yang menyebabkan kerugian dunia dan akhirat kelak mendapat azab yang pedih. (HR. Ahmad)

Hukum dari mengkafani jenazah fardu kifayah sebagaimana,

Artinya : hadits riwayat Khabbab bin Arat ra., ia berkata : Rasulullah saw bersabda : Tutupkanlah selimut itu dikepalanya, sedangkan kedua kakinya tutupilah dengan idzkhir (sejenis rerumputan yang harum baunya). Namun, diantara kami ada pula orang-orang yang memiliki buah-buahan yang matang, lalu ia dapat memetikinya (berkesempatan merasakan ganjaran-Nya di dunia). (Shahih Muslim No. 1562)

Hadits yang berkaitan dengan ketentuan mengkafani jenazah,

artinya : riwayat Aisyah ra., ia berkata ; Rasulullah saw dikafani dalam tiga lapis kain tenun putih yang terbuat dari kapas, tanpa ada baju ataupun sorban. Adapun tentang selimut Yaman, orang-orang keliru bahwa selimut itu di beli untuk mengkafani beliau, tetapi selimut itu di tinggalkan (sebagai warisan) dan beliau dikafani dalam tiga lapis kain tenun putih. Lalu selimut itu diambil oleh Abdullah bin Abu Bakar. Ia berkata : Aku akan menyimpannya untuk mengkafani diriku nanti. Namun. Kemudian ia berkata : Seandainya Alloh meridainya bagi Nabi-Nya, tentu Dia mengkafani beliau dalam selimut itu. Lalu Abdullah menjualnya dan menyedekahkan uang hasil penjualannya. (Shahih Muslim No. 1563)

Berdasarkan tafsir dan hadist di atas terkait materi pengurusan jenazah sudah jelas bahwasanya kematian itu tidak bisa dihindari oleh setiap makhluk yang bernyawa, setra hukum dari pengurusan jenazah adalah fardu kifayah bahkan Rasulullah telah memberitahu baimana langkah-langkah dalam proses pengurusan jenazah.

Selama ini proses pembelajaran pengurusan jenazah mengenai materi mengkafani itu menggunakan metode ceramah yang dirasakan kurang tepat dan harus ditambah dengan metode lain agar materi dapat tersampaikan sebagaimana indikator yang ditetapkan yaitu dengan menerapkan metode simulasi pre teaching.

Metode Simulasi Peer Teaching digunakan agar peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar, Metode Simulasi Peer Teaching mempunyai kelebihan diantaranya: Siswa yang kurang aktif menjadi aktif, Meningkatkan motivasi kualitas pembelajaran maupun produk pengajaran, Meningkatkan keterampilan kerja sama, Meningkatkan penguasaan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran dan Peserta didik memperoleh pengalaman langsung (Depdiknas: 2004:205).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Praktek Mengkafani Jenazah Dengan Menerapkan Metode Simulasi Peer Teaching (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di SMK Bhakti Kencana Bandung Kelas XI Jurusan Keperawatan).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil obsevasi penelitian ini difokuskan pada materi mengkafani jenazah, dengan begitu rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sebelum penerapan metode simulasi peer teaching pada pembelajaran mengkafani jenazah dalam upaya meningkatkan kemampuan praktek pengurusan jenazah pada mata pelajaran fiqih di SMK Bhakti Kencana Bandung ?

2. Bagaimana proses penerapan metode simulasi peer teaching pada pembelajaran mengkafani jenazah dalam upaya meningkatkan kemampuan praktek pengurusan jenazah pada mata pelajaran fiqih di SMK Bhakti Kencana Bandung ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada materi mengkafani jenazah melalui penerapan metode simulasi peer teaching pada mata pelajaran fiqih di SMK Bhakti Kencana Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran praktek mengkafani jenazah sebelum di terapkannya metode simulasi peer teaching pada mata pelajaran PAI di SMK Bhakti Kencana Bandung.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada praktek mengkafani jenazah dengan menerapkan metode simulasi peer teaching pada mata pelajaran PAI di SMK Bhakti Kencana Bandung.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan praktek mengkafani jenazah setelah menerapkan metode simulasi peer teaching pada mata pelajaran PAI di SMK Bhakti Kencana Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian pembelajaran pengurusan jenazah itu menumbuhkan kesadaran rasa tolong-menolong dan jiwa sosial pada anak didik.
- b. Menambah konsep dan metode baru dalam pembelajaran ilmu Fiqih.
- c. Memperkaya kajian ilmu Fiqih utamanya yang berhubungan dengan pembelajaran pengurusan jenazah.

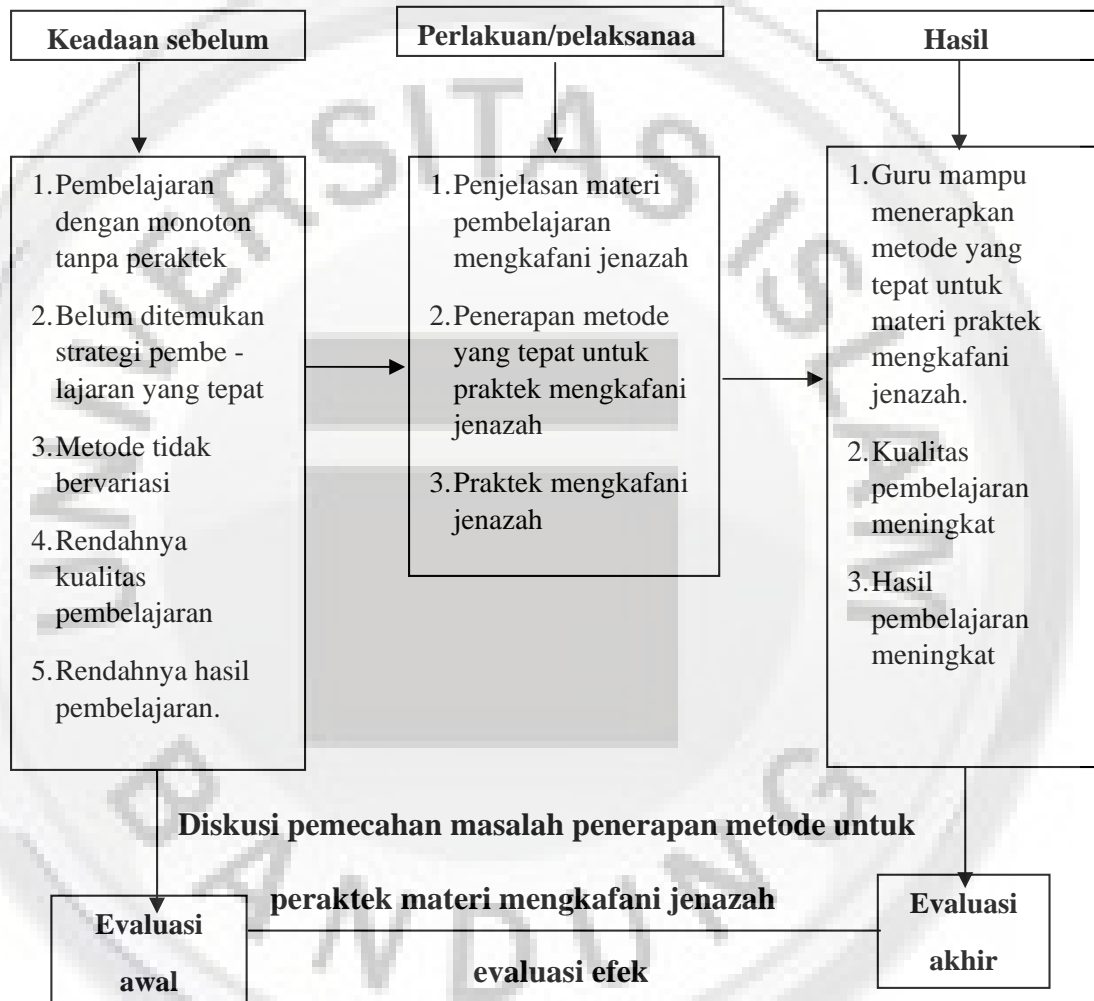
2. Kegunaan Praktis

- a. Menanamkan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang pengurusan jenazah dengan mempraktikkan materi secara langsung.
- b. Menerapkan metode pembelajaran kontemporer dalam pembelajaran pelajaran agama/Fiqih.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi para guru Fiqih dalam upaya internalisasi materi Fiqih khususnya tata cara mengurus jenazah dengan metode pembelajaran kontemporer.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memberikan gambaran tentang suatu pembahasan yang dijadikan landasan penelitian yang akan dilaksanakan, baik pada kondisi sebelum dilaksanakannya penelitian, pada proses dilaksanakannya penelitian, dan setelah dilaksanakannya penelitian. Digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran
Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Praktek Mengkafani Jenazah
Dengan Menerapkan Metode Simulasi Peer Teaching Di Kelas XI Jurusan
Keperawatan SMK Bhakti Kencana Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas)



1. Pengertian Pembelajaran Pengurusan Jenazah

Pengurusan jenazah adalah perbuatan-perbuatan seorang muslim terhadap seorang muslim lain yang meninggal yang meliputi memandikan, mensholatkan, mengkafani dan memandikan yang mana hukumnya adalah fardhu kifayah.

2. Pengertian Metode Simulasi Peer Teaching

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* (1976:131) adalah *a way in achieving something* “ cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu.

Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Winarno Surachmad (1961), mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah. Pasaribu dan simanjutak (1982), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Simulasi Peer Teaching adalah salah satu jenis metode simulasi. Peer teaching dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tutor sebaya, menurut pendapat (Abdul M, 2013 : 206) *peer teaching* adalah “ latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru dan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya dan siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.

3. Meningkatkan Hasil belajar

Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan

keterampilan, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada siswa yang di ungkapkan oleh Abin Syamsuddin (1981 : 324) sebagaimana berikut:

- a. Bimbingan belajar yang berupa pemberian penerangan bagaimana proses pembelajaran yang baik.
- b. Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi pada siswa yang mendapatkan prestasi belajar di bawah maksimal, baik secara kelompok ataupun individual.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMK Bhakti Kencana Bndung. Agar *thick description* didapatkan, penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yang terdiri dari: **Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Pengumpulan Data.**

G. Metode Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena dianggap dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang ada di lapangan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif (Descriptive reseach) rancangan penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan status subyek penelitian.

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka penulisan skripsi ini menggunakan sistematika terdiri dari bagian muka adalah bagian yang mendahului tubuh karangan yang berisi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, motto, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian tengah, ialah bagian tubuh karangan yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Langkah Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan dan mendukung terhadap pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian seperti, Hakikat Tata Cara Mengurus Jenazah (Tajhiz al-mayyit), Hakikat Pembelajaran dan Penggunaan Metode Pembelajaran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Alat Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pengelolaan dan analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN PENUTUP

Bab ini memuat tentang Kesimpulan, Rekomendasi, dan Penutup